

ANALISIS PEMAHAMAN KONSEP IPS PADA SISWA KELAS IV DI SD NEGERI 01 TANJUNG TEBAT

Lola Mida Andikasari, Tanzimah, Ida Suryani

Prodi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang

Surel : andikasari.lola@gmail.com

Abstract: Analysis of Social Science Concept Understanding of Fourth Grade Students at SD Negeri 01 Tanjung Tebat. This study aims to analyze and describe the understanding of social studies concepts in fourth grade students at SD Negeri 01 Tanjung Tebat using a qualitative descriptive method. The object of this research is understanding the concept of social studies and informants in this study are teachers and fourth grade students of SD Negeri 01 Tanjung Tebat. Data collection techniques in the form of tests, interviews and documentation. Data analysis used the Milles and Huberman design, namely data reduction (data reduction), data presentation (data display), and drawing conclusions (verification). Results Based on the research, it shows that the understanding of social studies concepts in fourth grade students at SD Negeri 01 Tanjung Tebat is in the sufficient category, obtained from the average test score of 68.05. To present the indicators of understanding the concept of Exemplifying 56%, Classifying 73%, Comparing 59%, is 68% and Summing up 77%.

Keywords: Analysis, Understanding Social Science Concepts

Abstract : Analisis Pemahaman Konsep Ips Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri 01 Tanjung Tebat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pemahaman konsep IPS pada siswa kelas IV di SD Negeri 01 Tanjung Tebat dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif . Objek pada penelitian ini yaitu pemahaman konsep IPS dan Informan pada penelitian ini yaitu Guru dan siswa kelas IV SD Negeri 01 Tanjung Tebat. Teknik pengumpulan data berupa tes, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan rancangan Milles dan Huberman yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification*). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman konsep IPS pada siswa kelas IV di SD Negeri 01 Tanjung Tebat dalam kategori cukup diperoleh dari rata-rata nilai tes yaitu 68,05. Untuk presentase pada indikator pemahaman konsep Mencontohkan 56%, Mengklasifikasikan 73%, Membandingkan 59%, Menjelaskan 68% dan Menyimpulkan 77%.

Kata Kunci : Analisis, Pemahaman Konsep IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses mendidik, membina, mengendalikan, mengawasi, memengaruhi, dan mentransmisikan ilmu pengetahuan yang dilaksanakan oleh para pendidik kepada anak didik untuk membebaskan kebodohan, meningkatkan pengetahuan, dan membentuk kepribadian yang lebih baik dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Pendidikan juga merupakan usaha dan upaya para pendidik yang bekerja

secara interaktif dengan para peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan serta memajukan kecerdasan dan keterampilan semua orang yang terlibat dalam pendidikan (Salahudin, 2011: 22).

Dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Berdasarkan tingkatannya pendidikan memiliki beberapa tingkatan salah satunya adalah pendidikan sekolah dasar. Pendidikan sekolah dasar merupakan Pendidikan yang wajib ditempuh selama 6 tahun mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 kegiatan pembelajaran di sekolah dasar terdiri atas berbagai mata pelajaran yang disatukan menjadi sebuah tema. Salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dasar adalah IPS. Menurut Siska (2016: 7) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, seperti: sosiologi, sejarah geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek cabang-cabang ilmu sosial. IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat dan psikologi sosial.

IPS merupakan mata pelajaran yang penting disampaikan kepada siswa sekolah dasar (SD) sebagai wahana untuk menyiapkan generasi muda menjadi masyarakat dan Warga Negara Indonesia yang baik. Hal ini sesuai dengan dengan kebutuhan siswa SD yang masih sangat membutuhkan dasar-dasar ilmu untuk bekal keberlangsungan hidup dimasa yang akan datang. Dengan demikian pembelajaran proses belajar mengajar dari berbagai aspek yang menyetarai pembelajaran IPS di SD

dituntut untuk dapat memberikan pemahaman yang bermakna bagi siswa.

Dilihat dari materi IPS yang berisi fakta, konsep dan generalisasi, IPS membutuhkan porsi yang banyak dalam aspek pemahaman. Apalagi IPS berorientasi pada pembentukan masyarakat demokratis dan bertanggung jawab. Melalui pemahaman konsep-konsep siswa dapat memanfaatkan ilmu yang diperoleh nya dalam kehidupan sehari hari.

Menurut Bloom dalam Widiyanto (2020: 15) Pemahaman konsep adalah kemampuan menangkap suatu materi yang disajikan dalam bentuk yang dipahami, mampu memberikan interpretasi dan mampu mengaplikasikannya dengan baik. Oleh karena itu siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa harus menghubungkan dengan hal-hal yang lain.

Pemahaman konsep merupakan kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Hal ini sangat penting dimiliki oleh siswa yang mengalami proses pembelajaran karena pemahaman konsep yang dimiliki siswa dapat digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang ada kaitannya dengan konsep yang dimilikinya. Namun tidak semua siswa dapat melalui proses pembelajaran dengan mudah dalam proses pembelajaran ada kalanya siswa mengalami kesulitan belajar dan menyebabkan kemampuan konsep siswa rendah.

Pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar terdapat berbagai materi yang akan dipelajari oleh peserta didik salah satunya adalah materi tentang

kebudayaan. Kebudayaan / Budaya merupakan suatu hasil pikiran, budi dan karya cipta insan (manusia) dari interaksi antara anggota masyarakat maupun masyarakat dengan alam. Keberagaman budaya yang dimiliki tercermin pada kehidupan sehari-hari, contohnya bahasa daerah, pakaian adat, rumah adat dan masih banyak lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV SD Negeri 01 Tanjung Tebat untuk pembelajaran di sekolah dasar khususnya pada pembelajaran IPS beberapa siswa mengalami kendala dalam proses pembelajaran ditemukan permasalahan dalam kemampuan pemahaman konsep IPS masih rendah, hal tersebut terindikasi dari permasalahan sebagai berikut: a) siswa tidak memahami materi, b) kurangnya respon siswa dalam proses pembelajaran.

Seperti penelitian yang dilaksanakan oleh Widiawati (2015) yang berjudul “ Analisis pemahaman konsep dalam pelajaran IPA pada siswa kelas IV SD di Gugus II Kecamatan Banjar “ Hasil penelitian dari ketiga sekolah menunjukkan bahwa 10,81% peserta didik memperoleh nilai rata rata dari tes pemahaman konsep IPA, sebanyak 45,95% peserta didik memperoleh nilai dibawah rata-rata dan sebanyak 43,24% peserta didik memperoleh nilai diatas rata-rata. Sedangkan hasil analisis indikator menunjukkan bahwa memberi contoh merupakan indikator dengan persentase tertinggi yaitu dengan jumlah persentase 88,92% dan indikator menjelaskan merupakan indikator dengan persentase terendah dengan perolehan persentase sebesar 60,81%. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk

meningkatkan pemahaman konsep IPA antara lain dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menarik seperti kegiatan diskusi kelompok, proyek, observasi dan eksperimen. Kendala-kendala yang dihadapi dalam memahami konsep IPA adalah minat siswa yang masih rendah, fasilitas yang kurang memadai, metode pembelajaran yang kurang menarik.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Permana (2020) yang berjudul ” Analisis Kemampuan Pemahaman IPS Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Ujung Tanjung “Hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat pemahaman pemahaman IPS sebesar 77,25% termasuk dalam kategori baik. Peranan guru adalah guru menjelaskan materi kegiatan ekonomi telah sesuai dengan kurikulum k-2013. Selain itu, guru telah menggunakan buku guru dan buku siswa. Buku guru berupa buku paket dan buku siswa berupa LKS. Tetapi, tidak menggunakan media. Hal ini disebabkan karena di dalam buku tersebut terdapat hal- hal yang menarik, seperti gambar. Metode yang diterapkan guru bervariasi yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi.

Menurut Bloom (Susanto, 2019: 9) mengartikan bahwa pemahaman konsep merupakan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari supaya dapat mengetahui seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang ia dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

Menurut Anderson dan Krathwohl (2017: 105) terdapat 7 indikator pemahaman konsep yaitu terdiri dari :

- a. Menafsirkan, siswa dikatakan dapat memahami jika mereka dapat menafsirkan atau mengubah suatu informasi dari satu bentuk ke bentuk yang lain.
- b. Mencontohkan, siswa dikatakan dapat mencontohkan jika mereka dapat memberikan contoh tentang suatu konsep atau prinsip umum, dimana siswa menggunakan persamaan ciri-ciri untuk menyebutkan contoh suatu konsep.
- c. Mengklasifikasikan, siswa dikatakan dapat mengklasifikasikan jika mereka dapat mengetahui bahwa sesuatu masuk dalam kategori tertentu, siswa harus dapat mendeteksi ciri-ciri atau pola yang sesuai dengan contoh konsep atau suatu prinsip tersebut.
- d. Merangkum, siswa dikatakan dapat merangkum jika mereka dapat mengemukakan suatu kalimat yang mempersentasikan informasi yang diterima atau mengabstraksi sebuah tema. Misalnya siswa diberikan suatu peristiwa dalam berupa gambar-gambar kemudian diminta untuk menuliskan rangkuman dari peristiwa tersebut. Contohnya siswa diberikan sebuah teks kemudian diminta untuk menentukan judul atau tema dari teks tersebut.
- e. Menyimpulkan, siswa dikatakan dapat menyimpulkan jika mereka dapat menemukan pola dalam sejumlah contoh. Siswa mengabstraksi sebuah konsep atau prinsip yang menerangkan contoh-contoh dengan mengamati setiap ciri-ciri tersebut.
- f. Membandingkan, siswa dikatakan dapat membandingkan jika mereka

dapat mendeteksi persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih objek, peristiwa, ide, masalah, atau situasi. Kata lain dari membandingkan adalah mencocokkan.

- g. Menjelaskan, siswa dikatakan dapat menjelaskan adalah jika mereka dapat membuat dan menggunakan konsep sebab akibat dalam sebuah sistem

Menurut Anderson dan Karthworl (Meilawati, 2020: 161) mengungkapkan bahwa tujuan pemahaman konsep adalah agar siswa dapat mengungkapkan kembali sesuatu baik informasi ataupun materi yang telah diterimanya menggunakan bahasanya sendiri sesuai dengan pengetahuan yang telah dimilikinya. Sedangkan menurut susanto adalah sebagai berikut:

- 1) Agar siswa dapat menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu yang telah dipelajarinya.
- 2) Agar siswa mampu memberikan gambaran, contoh dan penjelasan yang lebih luas.
- 3) Agar siswa dapat menguraikan dan menjelaskan dengan lebih kreatif dan dapat memberikan contoh secara luas berdasarkan kondisi saat ini.

Menurut pasal 37 UU RI No. 20 tahun 2003 dinyatakan bahwa mata pelajaran IPS merupakan salah satu bagian dari kurikulum pendidikan dasar dan menengah, tujuan utama pendidikan IPS disekolah dasar yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya

sendiri maupun masyarakat, dari tujuan IPS tersebut agar peserta didik dapat : (1) memiliki kesadaran kepedulian terhadap masyarakat, dan ingkungannya melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat, (2) mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadopsi dari ilmu-ilmu sosial dan digunakan untuk memecahkan masalah, (3) memperhatikan isu-isu dan masalah sosial dan membuat analisis secara kritis, (4) mengembangkan berbagai potensi untuk membangun diri sendiri agar survive ditengah globalisasi, (5) mampu berkompetensi dan berpartisipasi dalam masyarakat.

Pendidikan IPS sebagai bidang studi yang diberikan pada jenjang pendidikan dilingkungan persekolahan, Pada sekolah dasar pembelajaran IPS masih bersifat terpadu karena belum dipisahkan secara tersendiri seperti mata pelajaran sejarah, ekonomi dan geografi. Menurut Supardan (2015: 17) IPS adalah program pembelajaran yang bertujuan untuk membantu dan melatih anak didik agar mampu memiliki kemampuan untuk mengenal dan menganalisis suatu persoalan dari berbagai sudut pandang secara komperhensif.

Ruang lingkup IPS merupakan cakupan materi yang terdapat dalam IPS itu sendiri, dimana ruang lingkup IPS di sd itu berbeda dengan ruang lingkup IPS dijenjang pendidikan yang lain nya. Semuanya disesuaikan berdasarkan kebutuhan maupun karakteristik dari siswa sekolah dasar. Mata pelajaran IPS di SD memuat materi yaitu Geografi, Sejarah, Ekonomi dan sosiologi. Adapun ruang lingkup IPS di SD/MI menurut Muchtar (Siska, 2016: 20) sebagai berikut :

a. Sistem sosial dan budaya, meliputi : individu, keluarga dan masyarakat,

sosial sebagai ilmu dan metode interaksi sosial, struktur sosial, sosialisasi, pranata sosial, struktur sosial, kebudayaan dan perubahan sosial budaya.

- b. Manusia, Tempat dan Lingkungan, meliputi : sistem informasi geografi, interaksi gejala fisik dan sosial, struktur internal suatu tempat /wilayah dan interaksi keuangan, serta persepsi lingkungan dan kewilayaan.
- c. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan, meliputi: ketergantungan spesialisasi, pembagian kerja, perkooperasian dan kewirausahaan serta pengelolaan keuangan perusahaan.
- d. Waktu, berkelanjutan dan perubahan, meliputi : Dasar dasar ilmu sejarah, fakta peristiwa dan proses

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017: 9) dalam buku tematik kelas IV pada tema indah nya kebersamaan subtema keragaman budaya bangsaku menjelaskan bahwa bangsa Indonesia terdiri dari atas berbagai macam suku bangsa dan budaya, namun tetap dalam satu wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Keragaman tersebut merupakan identitas bangsa Indonesia yang membuat Indonesia dikenal sebagai bangsa yang memiliki keunikan budaya, kekayaan budaya, suku, dan agama yang berbeda beda. Keragaman tersebut dapat dilakukan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa, kita wajib mensyukurinya atas nikmat-Nya yang diberikan kepada manusia. Wujud syukur tersebut dapat dilakukan dalam bentuk sikap saling menghargai antar suku dan pemeluk agama atau kepercayaan yang berbeda.

Menurut Widiyanto (2020: 51) adapun contoh bentuk keberagaman

budaya bangsa Indonesia dapat dilihat dari hal-hal sebagai berikut:

- a. Keberagaman Rumah adat
Rumah adat merupakan rumah tradisional masyarakat suatu daerah. Rumah adat di Indonesia memiliki berbagai macam ciri khas atau karakteristik yang berbeda beda disetiap daerah. contohnya seperti rumah gadang (padang), rumah joglo (jawa tengah) dan rumah adat krong bade (nangroe aceh Darussalam).
- b. Keberagaman Pakaian adat
Pakaian adat merupakan pakaian khas yang dimiliki oleh setiap daerah, biasanya setiap daerah memiliki ciri khas yang berbeda beda ,pakaian adat biasa digunakan untuk perkawinan serta upacara.
- c. Keberagaman Bahasa daerah
Bahasa merupakan alat komunikasi manusia untuk berinteraksi dengan yang lain nya. Bahasa daerah adalah bahasa yang digunakan hanya didaerah tertentu ,bahasa daerah biasanya digunakan untuk berkomunikasi dalam suku yang sama. Bahas juga menjadi wujud dari setiap kebudayaan. Adanya keragaman bahasa menjadi salah satu potensi bagi Indonesia, potensi ini membuktikan kehebatan para pendahulu dalam melahirkan bahasa.
- d. Keberagaman alat musik tradisional Indonesia memiliki berbagai jenis alat musik, alat musk setiap daerah memiliki ciri khas yang berbeda-beda. Alat musik tersebut mempunyai nama, bentuk, bahan serta penggunaan yang berbeda. Berikut beberapa alat musik yang ada di indonesia. Angklug dari jawa barat ,terbuat dari bambu dan pemakaiannya dengan cara

dipukul. Kecapi berasal dari daerah sunda dan terdapat diberbagai daerah lain nya pemakaiannya dengan cara dipetik. Tifa berasal dari Maluku dan papua, penggunaannya dengan cara dipukul.

- e. Keberagaman agama
Agama adalah sistem kepercayaan atau keyakinan kepada Tuhan yang Maha Esa dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertali dengan kepercayaan mereka. Agama yang diakui di Indonesia adalah Islam, Kristen, Hindu, Budha, Katolik, dan Kong Hu Cu.
- f. Keberagaman tarian tradisional
Tarian biasa nya dilaksanakan untuk menyambut tamu agung atau kegiatan dimasing-masing daerah. Contoh, tari gending sriwijaya (palembang) dan tari saman (aceh) menggunakan materi keberagaman budaya bangsaku.

METODE

Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan menguraikan fakta- fakta atau data- data yang diperoleh dari sumber data. Menurut Winarni (2018: 146) Metode kualitatif adalah suatu penelitian dengan strategi inquiry yang menekankan pencarian makna, pengertian, kondep, karakteristik, gejala, simbol mapun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimode bersifat alami dan holistic, menggunakan kualitas data serta disajikan secara naratif atau menguraikan. Moleong (2019 :11) berpendapat bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan

penelitian data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar yang dimana laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut.

Pada dasarnya penelitian dengan jenis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan sesuatu hal secara mendalam. Oleh karena itu dalam penelitian ini, Peneliti akan menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis pemahaman konsep IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Tanjung Tebat.

Menurut Sugiyono (2020: 104) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, wawancara dan dokumentasi.

Menurut Ridwan (2014: 57) tes sebagai instrument pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, integritas, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa 5 soal essay. Soal tersebut dibuat sesuai dengan materi dan indikator pemahaman konsep, lembar tersebut digunakan untuk mengukur pemahaman konsep IPS pada siswa kelas IV di SD Negeri 01 Tanjung Tebat.

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab antara dua orang atau lebih dimana terdapat narasumber atau orang yang memberikan informasi dari pewawancara atau orang yang menanya. Moleong (2019: 186) berpendapat bahwa wawancara adalah percakapan

dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan bersama guru dan siswa sebagai informan untuk mencari informasi terkait pemahaman konsep ips yang dimiliki siswa dan mengetahui kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri 01 Tanjung Tebat. Sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu membuat instrument wawancara agar wawancara tersebut menjadi terarah dan terstruktur.

Menurut Sugiyono (2020: 124) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumentasi pada penelitian ini yaitu berupa data-data hasil tes, wawancara dan foto saat mengerjakan tes dan wawancara dan data dokumentasi dari sekolah yang akan dilampirkan di akhir penelitian.

Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus. Menurut Sugiyono (2019: 238) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mampu dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari analisis data yang sudah dideskripsikan mengenai pemahaman konsep IPS Pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Tanjung Tebat. Dalam penelitian ini membahas tentang Bagaimana Pemahaman Konsep IPS Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 01 Tanjung Tebat.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil tes yang dilakukan peneliti dengan siswa kelas IV yang berjumlah 18 orang siswa terlihat dari hasil rekapitulasi data tes bahwa terdapat 2 siswa dalam kategori sangat baik, 4 siswa dalam kategori baik, 8 siswa dalam kategori cukup, 1 siswa dalam kategori kurang baik, dan 3 siswa dalam kategori sangat kurang baik. Nilai rata-rata yang diperoleh peneliti dari hasil tes yaitu 68,05. Maka dapat diketahui bahwa Pemahaman Konsep IPS Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 01 Tanjung Tebat termasuk dalam kategori Cukup dalam materi keberagaman budaya bangsaku. Hal tersebut sejalan dengan teori Bloom (Susanto, 2019) yang menyatakan bahwa pemahaman konsep merupakan kemampuan menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari supaya dapat mengetahui seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru.

Hal tersebut terbukti dari hasil jawaban tes siswa untuk indikator pemahaman konsep IPS mencontohkan adalah 56% dengan kategori kurang baik yaitu pada soal nomor 1 terlihat pada gambar pertama siswa sudah mampu memberikan contoh dengan baik sedangkan hasil jawaban pada gambar kedua siswa masih kurang tepat dalam

memberikan contoh. Untuk indikator mengklasifikasikan yaitu 73% dengan kategori cukup yaitu terdapat pada soal nomor 2 mengklasifikasikan rumah adat berdasarkan asal daerahnya dari hasil jawaban gambar 1 terlihat siswa sudah sudat tepat karena dapat mengklasifikasikan dengan lengkap sedangkan jawaban pada gambar 2 siswa masih kurang lengkap dalam mengklasifikasikan rumah adat. Pada indikator membandingkan 59%, dengan kategori kurang baik yaitu terdapat pada soal nomor 3 dimana dalam soal tersebut siswa diminta untuk membandingkan alat musik berdasarkan cara memainkannya terlihat dari jawaban siswa bahwa gambar 1 siswa sudah mampu membandingkan dengan benar sedangkan gambar 2 siswa hanya menyebutkan nama alat musik nya saja . Pada indikator menjelaskan 68%, dengan kategori cukup yaitu terdapat pada soal nomor 4 yaitu menjelaskan mengenai keberagaman bahasa yang ada di Indonesia dari jawaban gambar 1 terlihat siswa sudah mampu menjelaskan dengan pendapatnya sendiri tetapi tidak keluar dari arti yang dimaksudkan sedangkn pada gambar 2 jawaban siswa masih terlalu singkat. Pada indikator menyimpulkan 77% dengan kategori baik, yaitu terdapat pada soal no 5 dimana siswa diminta untuk memberikan kesimpulan mengenai keberagaman agama yang ada di Indonesia, dari jawaban gambar 1 terlihat siswa sudah mampu menyimpulkan keberagaman agama sedangkan gambar 2 siswa masih kurang mampu memberikan kesimpulan secara lengkap.

Demikian dapat dapat ditarik kesimpulan bahwa dari hasil jawaban siswa mengenai pemahaman konsep IPS pada materi keberagaman budaya

bangsaku secara keseluruhan yaitu memperoleh nilai rata-rata 68,05 % yang termasuk dalam kategori cukup pada interval 60- 75, dari hasil jawaban siswa tersebut terdapat nilai tertinggi yaitu 100 sedangkan nilai terendah yaitu 35. Berdasarkan hal tersebut adapun upaya yang dapat guru lakukan untuk meningkatkan pemahaman konsep IPS pada siswa kelas IV di SD Negeri 01 Tanjung Tebat yaitu guru dapat menggunakan berbagai model pembelajaran terbaru yang dapat guru kembangkan didalam kelas salah satunya yaitu model pembelajaran *Two Stay Two Stray* yang dimana sejalan dengan temuan Suarhika, dkk (2017) yang berjudul “pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Pemahaman Konsep Pada mata pelajaran IPS” Hasil Penelitian menyatakan bahwa model tersebut sangat berpengaruh terhadap pemahaman konsep mata pelajaran IPS sehingga memperoleh hasil bahwa nilai rata-rata pemahaman konsep IPS siswa yang belajar dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih tinggi dari nilai rata-rata pemahaman konsep IPS siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional, karena model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih banyak menekankan keterlibatan siswa dalam menemukan sendiri pengetahuannya dengan melakukan diskusi kelompok sedangkan guru hanya bertugas sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran.

Selanjutnya dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber yang dilakukan guna memperoleh informasi untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini dari hasil wawancara tersebut yaitu dengan guru dan siswa didapatkan hasil bahwa pemahaman konsep IPS tentang materi keberagaman

budaya bangsaku termasuk dalam kategori sulit untuk dipahami sehingga siswa kurang mampu dalam memahami materi tersebut sedangkan dalam pembelajarannya guru sudah mempersiapkan dengan baik hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan guru bahwa guru tersebut sudah mempersiapkan RPP, buku guru, buku siswa dan media pembelajaran tetapi hanya menggunakan metode/model pembelajaran konvensional. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang relevan dari Kuntarto (2018) bahwa pemahaman guru terhadap pembelajaran masih rendah, pada umumnya guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional. Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu guru harus mampu menguasai kelas dan materi pembelajaran serta meningkatkan interaksi yang baik antara guru dan siswa. Diharapkan guru mendapatkan latihan tambahan dengan fokus pada keterampilan mengajardengan menggunakan model pembelajaran terbaru.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman konsep IPS pada siswa kelas IV di SD Negeri 01 Tanjung Tebat pada materi keberagaman budaya bangsaku sebagian siswa mengatakan cukup susah untuk memahami materi sehingga kemampuan pemahaman konsep IPS pada siswa pada setiap indikator masih kurang, hal tersebut dikarenakan siswa kurang memahami materi, model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional sehingga menyebabkan kurangnya respon atau interaksi pada saat proses pembelajaran berlangsung sedangkan media yang digunakan guru sudah cukup baik seperti menggunakan gambar dan video pembelajaran. Hal

tersebut sejalan dengan temuan Widiawati, dkk (2015) bahwa pemahaman konsep siswa dipengaruhi oleh beberapa hal seperti minat siswa, kegiatan yang dilaksanakan dalam pembelajaran cara mengajar guru serta metode pembelajaran yang digunakan untuk memudahkan memahami konsep bagi siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan maka peneliti dapat menarik kesimpulan terkait Pemahaman Konsep IPS Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 01 Tanjung Tebat termasuk dalam kategori cukup dimana memperoleh nilai rata-rata dari hasil jawaban siswa yaitu 68,05 dari 5 indikator pemahaman konsep yaitu Mencontohkan, Membandingkan, Mengklasifikasikan, Menjelaskan dan menyimpulkan. Terlihat dari hasil rekapitulasi data tes bahwa siswa pada indikator mencontohkan 56%, indikator mengklasifikasikan 73%, indikator membandingkan 59% dan indikator menyimpulkan yaitu 77% sehingga terdapat 2 siswa dalam kategori sangat baik, 4 siswa dalam kategori baik, 8 siswa dalam kategori cukup, 1 siswa dalam kategori kurang baik, dan 3 siswa dalam kategori sangat kurang baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2017). *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kuntarto, E. (2018) Analisis Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Konsep Pembelajaran Aritmatika-Bahasa di Sekolah Dasar. *Journal Gantang*
- Meilawati, D.F (2020) Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Universitas Majalengka*,
- Moleong, L. J. (2019). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Permana, P., Aryaningrum, K., & Dedy, A. (2020). Analisis Kemampuan Pemahaman IPS Pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Ujung Tanjung. *Universitas PGRI Palembang*, 18 (3), 357-365.
- Salahudin, A. (2011). *Filsafat Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Siska, Y. (2016). *Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supardan, D. (2015). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara
- Susanto, A. (2019). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Widiawati, N. P., Pudjawan, K., & Margunayasa, G. I. (2015). Analisis Pemahaman Konsep Dalam Pelajaran IPA Pada Siswa Kelas IV SD di Gugus II

Kecamatan Banjar. *Universitas Pendidikan Ganesha*, 3 (1).

Widiyanto, R. (2020). *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk PGSD dan PGMI*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Winarni Widi E. (2018). *Teori dan Praktif Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas(PTK) Research and Development (R and D)*. Jakarta: PT Cahya Prima Sentosa